

ABSTRAK

Paguyuban SACOM dan Paguyuban HIMALAYA merupakan perkumpulan mahasiswa Lampung yang ada di Surabaya. Terbentuknya Paguyuban SACOM dan HIMALAYA ini merupakan kepedulian antar mahasiswa Lampung untuk bertahan di perantauan. Paguyuban SACOM dan Paguyuban HIMALAYA dibutuhkan sebagai wadah untuk berkumpul dan menjalin hubungan tali silaturahmi sesama mahasiswa Lampung.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana Fungsi Asosiasi Sukarela Paguyuban bagi mahasiswa Lampung di Surabaya. Terdapat perbedaan wilayah antara Paguyuban SACOM yang mayoritas anggotanya berasal dari wilayah kota dan Paguyuban HIMALAYA yang mayoritas anggotanya berasal dari wilayah desa membuat peneliti menggunakan teori asosiasi sukarela dan perbedaan wilayah tersebut terligat dari setiap gaya hidup anggotanya. Teori yang digunakan tidak hanya asosiasi sukarela saja, adanya teori fungsionalisme menurut Malinowski untuk memperlihatkan apa saja kegiatan yang dilakukan oleh setiap paguyuban. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Alasan peneliti memilih penelitian ini adalah terdapat dua Paguyuban di Surabaya dari satu wilayah yang sama yaitu Lampung. Metode tersebut didukung dengan adanya observasi yang berperan lengkap serta wawancara mendalam dengan informan seperti Ketua Paguyuban, Senior, dan anggota Paguyuban.

Hasil dari penelitian ini, peneliti mengetahui alasan mengapa paguyuban mahasiswa Lampung terdapat dua perkumpulan di Surabaya yaitu adanya perbedaan asal wilayah desa dan kota setiap anggota Paguyuban SACOM dan Paguyuban HIMALAYA. Tidak hanya itu, dalam penelitian ini mengetahui tentang adanya fungsi paguyuban bagi anggotanya yaitu memiliki kegiatan-kegiatan yang berfungsi sebagai wadah untuk berkumpul dan menjalin hubungan silaturahmi antar anggota Paguyuban SACOM dan Paguyuban HIMALAYA.

Kata Kunci : Asosiasi Sukarela, Fungsionalisme, Gaya Hidup, Paguyuban Mahasiswa Lampung